

Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)

Vol.6, No.2, 2021, hlm.223-228

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.223-228>

ISSN 2541-206X (online)

ISSN 2527-4244 (cetak)

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS KEWIRAUSAHAAN SISWA SMKN 1 PASAMAN, KABUPATEN PASAMAN BARAT¹Yuliana Nelisma, ²Wahidah Fitriani, ³Aydha Fifi Sasnita, ⁴Vio Litia Khairiah^{1,2,3,4}IAIN BATUSANGKAR

nelismabk@gmail.com

Abstract: This study aims that teachers who have full duties, responsibilities, authority, and rights in the learning process of all subjects in a particular class then Creativity is the ability that a person has to find and create something new, ways, new models that are useful for himself and the community, therefore student creativity is very influential in improving student achievement and can be creative with people and can also manifest himself, as a self-realization of entrepreneurship is also a process of applying creativity and innovation in solving problems and finding opportunities for business. To create something requires a high creativity and innovator spirit. This research is a form of qualitative research, namely "a research approach directed at understanding what phenomena the researcher observes. Data is collected from people who are involved in scientific behavior. To obtain the data needed in this study, the author uses two data sources, namely primary data and secondary data.

Keywords: Teachers Role, Creativity, Student Entrepreneurship

Abstrak: penelitian ini bertujuan bahawa guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu kemudian Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, karena itu kreativitas siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat berkreasi dengan orang dan dapat juga mewujudkan dirinya, sebagai perwujudan diri dari kewirausahaan juga merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk usaha. Untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, yaitu "suatu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh peneliti data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku ilmiah. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder

Kata kunci: Peran Guru, Kreativitas, Kewirausahaan siswa

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana konsep pendidikan yang bertujuan memproduksi perubahan-perubahan positif (dalam hal sikap dan perilaku) pribadi siswa yang sedang berkembang menuju kepada

kehidupannya, Maka, keperluan bimbingan dan konseling penting untuk diaplikasikan agar dapat terbantu individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang bakal timbul dalam dinamika kehidupannya (Safwan Amin, 2005: 89).

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, prose tersebut dapat terjadi setoap waktu (Prayitno, M.Sc.Ed, 2004: 100).

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, karena itu kreativitas siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika siswa kreatif tentu saja akan memperoleh prestasi yang baik dan memuaskan, hal ini yang kurang dipahami oleh sebagian guru dalam memberikan kreativitas dalam belajar, sehingga ada siswa yang kurang kreatif pada hal banyak cara untuk meningkatkan kreativitasnya (Nana Sudjana, 1989: 20).

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka

sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, yaitu “suatu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh peneliti di tempat penelitian” (Lexy J.Moleong, 1989: 6). Penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku ilmiah. “Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi, atau gambaran, atau lukisan secara otomatis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki” (Yatim Arianto, 1996: 73).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Suharsimi Arikunto “penelitian dapat berupa benda, hal atau orang (Suharsimi Arikunto, 2005: 125). Sedangkan menurut Bambang Prasetyo “subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya. Dari tiori diatas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau badan yang diikuti

sertakan dalam penelitian untuk mendapat data-data yang diperlukan peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan siswa.

PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menyebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun (2008)

Sedangkan menurut Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka Kreditnya Pasal 1 menyebutkan ada tiga jenis guru yaitu: *Pertama* Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di TK/RA/BA/TKLB dan SD/MI/SDLB dan yang sederajat, kecuali mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta pendidikan agama. *Kedua* Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu di sekolah/madrasah.

Ketiga Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.

Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk berkreasi dalam menciptakan sesuatu hal yang baru. Pada hakikatnya kreativitas merupakan suatu istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mengembangkan Kreativitas Anak dibagi kepada tiga bagian, sebagai berikut: *Pertama* Kreativitas sebagai gaya hidup *Kedua* Kreativitas dipandang sebagai produk yang terbatas. *Ketiga* Kreativitas sebagai proses rasionalisasi. (Abdussalam, 2005: 18-23).

Kreativitas perlu ditumbuh kembangkan. Wahyuni (2013:106) menyatakan bahwa “sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan kreativitas siswa”. Mutu pendidikan di sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar. Meskipun bukan satu-satunya penentu lahirnya orang-orang kreatif, guru yang berperan sebagai pengajar dan pembimbing siswa, bertanggung jawab dalam mengembangkan kreativitas siswa tersebut, baik melalui pembelajaran di kelas secara mandiri maupun melalui kegiatan kolaboratif dengan pihak terkait (Afdal, 2015; Afdal, Surya, Syamsu, & Uman, 2014)

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan juga merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk usaha. Untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari yang sebelumnya. Kasmir (2006: 15).

Wirasahawan seseorang yang berjiwa pemberani dalam mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya seseorang yang bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut bahkan cemas sekalipun baik itu dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirasaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirasahawan dalam pikirannya berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Menurut Riyanti dalam buku entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship (Arman Hakim, 2007: 2-3) kewirausahaan suatu entrepreneur atau wirasaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah entrepreneur dapat diartikan sebagai orang yang berani memulai, menjalankan, dan mengembangkan

usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam segala hal, membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan menjual produk sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, diri sendiri, perusahaan, dan masyarakat sekitarnya.

Guru kewirausahaan merupakan sebagai guru yang profesional dalam mendidik, membimbing, mengajar, melatih, serta mengevaluasi dalam membentuk karakter-karakter dalam berwirasaha dengan menggunakan keterampilan dan mempraktikkan langsung dilapangan dengan bentuk wira usaha dalam bidang pendidikan formal pendidikan dasar dan juga pendidikan menengah. Kemudian guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran kewirausahaan (Basrowi, 2011: 13)

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas kewirausahaan siswa.

Dalam kreativitas kewirausahaan perlu dipupuk dan dikembangkan serta ditingkatkan, sebab kreativitas tersebut merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Menurut Munandar (1992:45-46) terdapat empat alasan pentingnya kreativitas itu dipupuk dan dikembangkan dalam diri individu sebagai berikut. *Pertama*, dapat berkreasi dengan orang dan dapat juga mewujudkan

dirinya, sebagai perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. *Kedua*, kreativitas ataupun berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Pemikiran kreatif perlu dilatih karena membuat anak lancer dan luwes (fleksibel) dalam berfikir, mampu melihat suatu masalah dalam sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. *Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam mengembangkan kreativitas kewirausahaan siswa, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, bimbingan kelompok. Kemudian selain itu bantuan yang berbentuk layanan bimbingan dan konseling, Supriadi dalam Hasanah (2018: 6) menambahkan bantuan yang juga dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada anak-anak kreatif ialah: (a) menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya; (b) mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak; (c) menjadi pendorong bagi anak untuk mengkomunikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya; (d) membantu anak memahami divergensinya dalam berfikir dan bersikap, dan

bukan malah menghukumnya; (e) memberikan peluang untuk mengkomunikasikan gagasannya; (f) layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa.

SIMPULAN

Peran guru Bimbingan Konseling memberikan bimbingan dalam mengembangkan spiritualitas guru Bimbingan Konseling dalam memberikan bimbingan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa, Menganggap seorang klien adalah orang terdekatnya, membimbing dengan keikhlasan, ketulusan, dan penuh kasih sayang, tidak memberi kekerasan tetapi dengan pengertian. Kemudian guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan kreativitas kewirausahaan siswa perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analysis tindak lanjut. mengembangkan kreativitas siswa sebagai berikut: dapat memahami siswa dengan cara menjaga, menjalin hubungan baik, dan mendekati diri dengan siswa, dapat menghargai pendapat siswa dengan cara mendengarkan dan memberikan tanggapan tentang hal-hal yang disampaikan oleh siswa kemudian memberikan pengarahan kepada siswa bahwa semua siswa memiliki hak untuk mengutarakan gagasan dan pemikirannya serta memberikan penghargaan dan pujian kepada hasil kreativitas siswa, meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi siswa untuk selalu berani mengutarakan gagasan atau pemikirannya mengikutsertakan siswa dalam

berbagai perlombaan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussalam, A. 2005. Mengembangkan Kreativitas Anak. Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Afdal, A. 2015. Kolaboratif: Kerangka kerja konselor masa depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2).
- Arman Hakim, 2007. Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship, Yogyakarta: Andi.
- Basrowi, 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor, Ghaliah, Indonesia.
- Nana Sudjana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Pelajar, Cet. II*, Bandung: Sinar Baru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 *Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif, Jakarta: Rajawali
- Wahyuni, F. (2013). Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik mind mapping untuk mengembangkan kreativitas siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).